

BAB III

AJARAN DAN AMALIAH-AMALIAH TAREKAT *SIDDIQIYYAH*

A. Ajaran-ajaran Tarekat *Siddiqiyyah*

1. Delapan kesanggupan pertama

Secara umum dapat dikatakan bahwa delapan kesanggupan utama yang harus dinyatakan ketika ingin menjadi murid tarekat *Siddiqiyyah* merupakan ajaran dasar tarekat *Siddiqiyyah*. Maka jika ada calon murid yang tidak sanggup mentaati kedelapan tersebut ia tidak dapat diterima menjadi murid tarekat *Siddiqiyyah*.

Delapan kesanggupan ini kemudian dijadikan ikrar yang sering kali di ikrarkan pada acara-acara yang diadakan organisasi-organisasi tarekat *Siddiqiyyah* pembacaan ikrar dilakukan untuk mengingatkan dan memantapkan anggota tarekat *Siddiqiyyah* terhadap komitmen mengikuti tarekat *Siddiqiyyah*.

Delapan kesanggupan adalah sebagai berikut.

- a. Sanggup berbakti kepada Allah Ta'alah, kesanggupan ini merupakan kesanggupan yang paling utama dan paling mendasar, sebab berkaitan dengan keIslaman itu sendiri. Pelaksanaan kesanggupan ini ditunjukkan dengan pelaksanaan segala perintah Allah sekaligus juga menjahui segala larangan-Nya.

- b. Sanggup berbakti kepada Rasulullah, sebagaimana kesanggupan pertama, sanggup bakti kepada Allah, kesanggupan kedua ini juga sangat mendasar, sebab tidak mungkin ketaatan kepada Allah tanpa di ikuti ketaatan kepada Rasulullah.
- c. Sanggup berbakti kepada orang tua (Ibu,Bapak), walaupun pada hakekatnya Allahlah yang menciptakan manusia tetapi penciptaan tersebut melalui perantaraan orang tua. Bakti kepada orang tua dapat di tunjukkan dengan sopan santun, baik perkataan, sikap dan perbuatan terhadap orang tua, mencintainya dengan sepenuh hati.
- d. Sanggup berbakti kepada sesama manusia, manusia adalah makhluk sosial dia tidak akan pernah bisa hidup sendirian jadi harus berbakti kepada sesama manusia.
- e. Sanggup berbakti kepada Negara Republik Indonesia, berbakti kepada negara dipahami sebagai ungkapan syukur terhadap segala yang di lakukan negara.
- f. Sanggup cinta pada tanah air Indonesia, cinta tanah air Indonesia (khusus warga negara Indonesia) dipahami bahwa tanah air adalah tempat yang menerima kedatangan manusia, diri manusia tersusun dari unsur tanah dan air yakni tanahnya di tempati dan airnya di minum udaranya di hirup dab buah-buahnya di makan. Oleh karena itu sudah seharusnya manusia mencintai tanah airnya.

- g. Sanggup mengamalkan tarekat *Siddiqiyyah*, ketika seseorang memutuskan diri untuk mengikuti tarekat *Siddiqiyyah* maka ia harus mengamalkan segala ajaran-ajaran tarekat tersebut.
- h. Sanggup menghargai waktu, waktu diuraikan sebagai batasan waktu. Dalam pandangan tarekat *Siddiqiyyah* waktu adalah umur, umur adalah modal utama untuk melakukan kebaikan, untuk mengingatkan pentingnya umur Kyai Muchtar mengatakan bahwa tiap nafas yang keluar adalah berlian dalam pengertian maknawi.³⁴

2. Kesatuan Syari'at, Tarekat dan Hakekat

Bagi tarekat *Siddiqiyyah* kewajiban agama bukanlah hanya semata-mata berbentuk syari'at (fiqh), tetapi juga tarekat (tasawuf), dan juga hakekat. Bahkan antara ketiganya bukanlah merupakan sesuatu yang terpisah tetapi merupakan satu kesatuan. Pendapat seperti ini sebenarnya sudah banyak diintrodusir pada para sufi yang datang masa terdahulu seperti yang terkenal dalam ungkapan ” Barang siapa yang berfiqh tapi tidak bertasawuf maka ia sungguh telah fasiq, barang siapa yang bertasawuf dan tidak ber fiqh sungguh ia telah zindiq, dan barang siapa yang berfiqh dan bertasawuf sungguh ia menjadi muslim yang sebenarnya.

³⁴ Moch. Idris, *Wawancara Mendalam* , Sri Rande Lamongan, 13 Oktober 2012.

B. Amaliah-amaliah Tarekat *Siddiqiyyah*.

Selain ajaran-ajaran yang diatas tarekat *Siddiqiyyah* juga mempunyai amaliah-amaliah yang harus dilaksanakan oleh setiap murid yang telah dibaiat masuk dalam tarekat tersebut. Di antara amaliah-amaliah tersebut adalah:

1. Sholat

Dalam Islam shalat merupakan ke wajiban yang paling dasar. Karenanya sholat dikatakan tiang Islam, amal yang paling utama, obat dan masih banyak lagi hikmah hikmah lainnya. Sedangkan dalam pandangan ahli tasawuf shalat juga dikatakan sebagai penyambung antara Tuhan dengan hambahnya, pencuci dari segala kotoran dosa, tempat tumbuhnya cinta pada tuhan.

2. Puasa

Puasa yang dimaksud disini bukanlah puasa pada bulan Ramadhan, sebab puasa Ramadhan adalah puasa yang sudah jelas wajib oleh orang mukmin. Puasa yang dimaksud disini adalah puasa-puasa khusus dan puasa sunnah yang sangat dianjurkan bagi warga tarekat *Siddiqiyyah*. Diantara puasa tersebut adalah:

- a. Puasa empat hari sebelum melakukan baiat. Ketika seseorang mau melakukan upacara baiat sebagai gerbang memasuki tarekat *Siddiqiyyah* maka ia harus melakukan puasa empat hari berturut-turut. Jumlah empat hari mengandung maksud tertentu dan alasan tertentu yakni, karena pada

proses baiat adalah pengajaran dzikir jahr *laa ilaaha ila allah*, yang apabila dipisah terdiri dari empat kata yaitu *laa, ilaaha, illa, Allah*. Oleh karena itu puasa dilakukan empat hari.

- b. Puasa enam hari pada bulan Syawal. Setelah melaksanakan puasa Ramadhan satu bulan penuh maka setelah idul fitri disunnahkan untuk melaksanakan puasa enam hari.
- c. Puasah Tarwiyah (8 Dzulhijjah) dan puasa Arafah (9 Dzulhijjah). Pada bulan Dzulhijjah ketika orang-orang yang mampu melaksanakan ibadah haji, maka bagi yang tidak melaksanakan ibadah haji, menjelang puncak pelaksanaan ibadah tersebut disunnahkan untuk melaksanakan puasa yakni puasa Tarwiyah pada tanggal 8 Dzulhijjah dan puasa Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
- d. Puasa Sya'ban. Bulan Sya'ban adalah bulan yang berada persis sebelum Ramadhan.
- e. Puasa Senin, Kamis. Puasa ini tergolong dalam puasa mingguan, sebab bisa dilakukan dalam setiap minggu.

3. Dzikir

Secara bahasa dzikir bearti berasal dari bahasa Arab *dzikr* yang artinya ingat. Sedangkan menurut Istilah dzikir diartikan dengan ingat kepada Allah dengan membaca kalimat-kalimat *thayyibah* secara berulang-ulang kali. Dalam dunia tarekat dzikir merupakan ibadah yang sangat istimewa dan

senang tiasa harus dilakukan. Sebab dzikir merupakan tiang yang kuat di jalan menuju Allah seseorang tidak akan dapat mencapainya tanpa mengingatkannya terus menerus.

4. Do'a

Do'a diartikan sebagai permohonan kepada Allah, karena do'a itu menolak balak.

Secara jelasnya sebelum para murid tarekat *Siddiqiyah* membaca do'a-do'a *kausara* ia diharuskan untuk suci dari hadast kecil maupun besar, kemudian disunnahkan memakai wangi-wangian, memakai pakaian yang menutup aurat dan menghadap kiblat. Adapun bacaan-bacaannya adalah:

- a. Tawassul kepada para malaikat, nabi, sahabat, wali, mursyid tarekat *Siddiqiyah* dan juga kaum muslimin di penjuru dunia.
- b. Do'a Jaljalut
- c. Surat Al-Ikhlâs 7 kali
- d. Surat Al-Falaq 7 kali
- e. Surat Al-Nas 7 kali
- f. Surat Al-Kausar 7 kali
- g. Surat Al-Qadar 7 kali
- h. Do'a-do'a Salamun
- i. Kalimat *Laa ilaaha illallah*, paling sedikit 600 kali sehari semalam.
- j. Do'a penutup

Bacaan-bacaan di atas hanyalah do'a-do'a pokok yang harus di baca oleh para murid *Siddiqiyyah* untuk tambahan do'a yang lain disesuaikan dengan kebutuhan yang disepakati bersama jama'ah kausaran tersebut.

Secara umum pada dunia tarekat adalah pengamalan kalimat tauhid *Laa Ilaha Illallah* kalimat *tayyibah* ini menjadi identitas resmi seluruh tarekat di penjuru dunia karena di situlah inti dari seluruh ekspresi keagamaan yang berlangsung di dalam kehidupan.

Adapun yang menjadi perbedaan dalam setiap tarekat adalah praktek pengamalan bacaan kalimat tersebut dan jumlah minimal bacaan dalam kesehariannya menurut tarekat masing-masing.